

ANALISIS SEMIOTIK MAKNA KEIKHLASAN PADA LAGU *HATI-HATI DI JALAN KARYA TULUS*

Rustia

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

rustia.sn06@gmail.com

Dr. Wahidah Suryani, M.Si

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

wahidahsuryanidjafar@yahoo.co.id

Ferlin Anwar, M.Fil.I

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

anwarferlin27@gmail.com

ABSTRAK

Musik dapat menjadi sebuah wadah penuangan ekspresi berupa perasaan dan juga emosi. Penyaluran emosi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk seni seperti puisi, novel, tarian, lukisan dan musik. Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa verbal tetapi juga dapat dilakukan melalui media seni seperti musik. Musik menawarkan sarana ekspresi yang kuat dan dapat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam. Musik memungkinkan orang untuk mengungkapkan perasaan mereka yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Ada keindahan dalam musik yang dapat dirasakan apalagi jika dipadukan dengan lirik-lirik yang menyentuh hati para pendengarnya.. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk denotasi, konotasi dan mitos dari makna keikhlasan pada lagu Hati-hati Di Jalan karya Tulus. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Semiotik Roland Barthes. Dalam teori ini menjelaskan berbagai elemen semiotik, yaitu diantaranya makna denotasi, konotasi dan mitos. Semiotik merupakan sebuah analisis terhadap tanda yang terdapat pada lagu Hati-hati di jalan. Hasil penelitian ini yaitu bentuk denotasi dari makna keikhlasan pada lagu ini tergambar dari bagaimana tokoh utama rela melepaskan hubungan yang tidak bisa bertahan dikarenakan banyaknya masalah dan tantangan. Bentuk konotasinya yaitu dalam proses kehidupan manusia ada masa dimana ia akan bertemu dan berpisah, dalam proses ini dibutuhkan yang nama rasa ikhlas berupa kerelaan terhadap ketetapan tersebut. Sedangkan mitos dalam lagu ini berupa gambaran bagaimana seseorang harus bisa rela kehilangan apa yang bukan ditakdirkan untuknya.

Kata Kunci: Analisis Semiotik, Makna Keikhlasan Pada Lagu Hati-hati Di Jalan, Teori Roland Barthes

PENDAHULUAN

Manusia, selama mereka hidup di dunia sebagai makhluk sosial, berkomunikasi secara mutlak untuk berinteraksi satu sama lain.¹ Untuk menyampaikan sebuah pesan maka dilakukanlah komunikasi dengan tujuan penerima pesan bisa memahami apa yang disampaikan dan mendapatkan informasi yang sama.² Dalam konteks ini, penting bagi pengirim pesan untuk menyampaikan pesannya dengan jelas dan tepat, sehingga penerima pesan dapat memahami pesan dengan baik. Selain itu, penting agar penerima pesan secara aktif mendengarkan pesan tersebut atau membacanya dengan cermat, sehingga ia dapat memahami dengan benar informasi yang dikirimkan.

Banyak pemain musik menggunakannya sebagai tempat untuk menyampaikan pesan mereka sendiri melalui setiap lagu ciptaan mereka. Lagu adalah media yang memenuhi untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak. Lagu memiliki beberapa bagian, karakteristik dan fungsi, sehingga lagu dapat dikelompokkan ke dalam bentuk komunikasi massa.³ Peran lagu sebagai media yang efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak luas. Oleh karenanya, pesan yang disampaikan melalui kata-kata dan melodi lagu dapat menjangkau banyak orang dan berdampak signifikan. Seniman musik sering menggunakan lagu sebagai sarana ekspresi dan pengaruh untuk mengungkapkan pendapat, mengungkapkan masalah sosial atau menyampaikan pesan penting kepada masyarakat.

Lagu *Hati-hati Di Jalan* adalah sebuah karya Tulus yang merupakan salah satu pencipta lagu dan musisi Indonesia yang bergenre pop. Tulus lahir pada 20 Agustus 1987 di Kota Bukittinggi, Sumatra Barat. Tulus memiliki nama asli Muhammad Tulus Rusydi.⁴ Sebagai musisi yang berusia cukup muda, setiap karya dari Tulus selalu masuk daftar teratas yang selalu diminati oleh setiap kalangan mulai dari *Youtube*, *Spotify*, *Joox*, hingga sederet platform media sosial lainnya, karya Tulus selalu mendominasinya.

Makna dalam lirik lagu dapat tersirat atau langsung. Makna kata dalam lirik tersebut bermakna abstrak atau tidak dimengerti. Perbedaan antara kata dan pesan umumnya memerlukan pendekatan khusus untuk menafsirkan makna pesan yang terkandung di dalamnya. Sehingga pencarian makna lirik membutuhkan suatu metode yang membuat analisis menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, penggunaan analisis semiotika berperan penting dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi dan dalam memahami bagaimana masyarakat menerima dan memahami pesan-pesan tersebut.

Pemikiran Barthes menekankan bahwa makna tidak terbatas pada denotasi langsung, tetapi juga mencakup implikasi dan asosiasi yang lebih kompleks. Dia menjelaskan bagaimana tanda berkembang menjadi sistem yang lebih besar dan membentuk makna yang lebih kompleks melalui proses mitologi.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana analisis semiotik pada makna hati-hati di jalan karya Tulus, yang menguraikan makna denotasi, konotasi, mitos pada lagu hati-hati di jalan karya Tulus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, mitos pada lagu hati-hati di jalan dengan menguraikan setiap baitnya.

¹ Axcell Nathaniel and Amelia Wisda Sannie, "Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus," *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 19, 2020.

² Ghea Pradita Ratunis, "Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus," *Jurnal Penelitian Humaniora* 25, 2021.

³ Shanty Marsella, "Analisis Semiotik Simbol Pesan Galau Dalam Lirik Lagu Cidro-Didi Kempot" (2021).

⁴ [https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_\(penyanyi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_(penyanyi)) diakses pada 13 November 2022 pukul 20.00.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika model Roland Barthes agar peneliti dapat memaknai tanda-tanda lagu *Hati-Hati di Jalan* dengan menggunakan konsep tanda, konotasi, denotasi dan juga mitos sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik setiap tanda yang ada pada lirik lagu tersebut.

PEMBAHASAN

Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan yaitu melalui musik. Dalam lagu biasanya terdapat pesan yang terkandung dalam setiap bait liriknya. Dan pesan yang terdapat dalam lirik biasanya memiliki tema atau makna dari sang pencipta lagu. Lagu seringkali memiliki fungsi ekspresif, pada wilayah semantik khususnya, karena itulah lagu dapat dianalisis melalui semiotik.⁵ Dalam proses pencarian makna sebuah lirik lagu dapat menggunakan analisis semiotik untuk memaknai setiap pesan yang terkandung di dalam liriknya.

Semiotika adalah ilmu ataupun metode analisis yang digunakan untuk memaknai sebuah tanda. Yang dimaksud memaknai sebuah tanda disini berarti bahwa setiap objek tidak hanya membawa pesan dalam hal bagaimana objek itu akan berkomunikasi, tetapi mengatur sistem terstruktur dari tanda.⁶ Dengan menggunakan pendekatan semiotika, kita dapat menganalisis dan memahami bagaimana tanda-tanda membentuk suatu sistem struktural dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi komunikasi dan makna dengan dunia di sekitar kita.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teori analisis semiotik model Roland Barthes. Yang dimana konsep Roland terdiri dari konotasi, denotasi, mitos. Setiap bait dalam lagu ini dianalisis menggunakan konsep semiotika Roland Barthes. Peneliti menguraikan lirik lagu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk tabel, kemudian ditetapkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik tersebut. Pada bentuk penelitian ini, lirik lagu *Hati-hati Di Jalan* sebagai penanda (*signifier*), sedangkan hasil yang ditentukan dari denotasi dan konotasi dijelaskan dalam bentuk mitos. Melalui hubungan denotasi dan konotasi dari Roland Barthes tersebut, kemudian peneliti menetapkan makna yang terkandung dalam lagu *Hati-hati Di Jalan*.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Bait Pertama Lirik Lagu

- (1) Perjalanan membawamu
- (2) Bertemu denganku, ku bertemu kamu
- (3) Sepertimu yang kucari
- (4) Konon Aku juga seperti yang kau cari

Makna Denotasi

Makna denotasi pada bait pertama ditemui dari beberapa kata, seperti kata *Perjalanan* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kemudian selanjutnya kata *membawamu*, yaitu memindahkan si kamu dari tempat satu ke tempat yang lainnya.

Selanjutnya kata *bertemu* KBBI bermakna ditemukan atau berhadapan muka, kemudian kata *denganmu* bermakna bersama atau beserta ditambah akhiran *-mu* yang berarti kamu yakni orang yang diajak bicara. Selanjutnya *sepertimu* bermakna serupa dengan ditambah akhiran *-mu* yang berarti kamu, kata *yang* di dalam KBBI berarti kata

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain. Selanjutnya *kucari* bermakna aku menemukan sesuatu maksudnya penulis mencari sosok seperti si aku memiliki sikap dan karakter yang tokoh utama inginkan dan kemudian kata *konon* dalam KBBI bermakna kata orang atau kabarnya, kata *juga* berarti sama atau serupa maksudnya dari asumsi yang muncul bahwa tokoh utama juga menjadi sosok yang sama dengan karakter si kamu.

Maksud dari bait pertama ini ialah ada seseorang bepergian dan perjalanan itu mengarah ke tempat lain. Kemudian Ada perjumpaan antara orang lain dan tokoh utama yang menggunakan kata “aku” atau “ku” sebagai pengganti kata ganti orang pertama. Begitupun aku yang bertemu dengan kamu. Tokoh utama mencari mencari seseorang dengan karakteristik yang mirip dengan yang dia sebut "kamu". Dan ia juga memiliki karakteristik atau sifat yang mirip dengan orang yang ia sebut “kamu” dari asumsi yang muncul.

Makna Konotasi

Makna konotasi terdapat dalam dalam bait pertama bermakna sebuah nuansa pertemuan yang tak disangka-sangka terjadi dalam petualangan atau cerita hidup dari tokoh utama yang seseorang itu merupakan salah satu karakter impian yang diharapkan tokoh utama. Kemudian dari pertemuan itu muncul asumsi seperti pada kalimat *konon aku juga seperti yang kau cari* yang dimana berarti si kamu juga mencari sosok yang sama dengan tokoh utama, baik sikap maupun karakternya. Dalam bait ini tergambar nuansa bahagia karena adanya pertemuan yang tidak direncanakan sebelumnya.

Mitos

Mitos yang terdapat dalam bait ini adalah sebuah ungkapan rayuan yang dilontarkan tokoh utama kepada seseorang yang dianggap sebagai pasangan yang tepat atau jodoh.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Bait Kedua

Lirik Lagu

- (1) Kukira kita Asam dan Garam
- (2) Dan kita bertemu di Belanga
- (3) Kisah yang ternyata tak seindah itu

Makna Denotasi

Makna denotasi dari kalimat *asam dan garam* berarti dua makna yang berbeda di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asam berarti masam seperti cuka, sedangkan garam berarti rasa asin. Kata *dan* bermakna penghubung satuan bahasa, kata *kita* bermakna kata ganti orang pertama jamak, kemudian kata *bertemu* berarti berjumpa atau berhadapan muka, kata *didalam* KBBI bermakna kata depan untuk menandai tempat. Kata *belanga* berarti kualiti yang besar dalam KBBI.

Maksud dari bait kedua ini adalah sebuah ungkapan dimana penulis percaya bahwa mereka memilikiperbedaan yang besar dalam karakter atau kepribadian, dan mereka bertemu di suatu tempat, namun ternyata tak sesuai dengan harapan atau bayangan kisah yang penulis inginkan.

Makna Konotasi

Asam dan garam dalam kalimat *kukira kita asam dan garam* berkonotasi sebagai sebuah perilaku atau sikap yang berbeda yang digambarkan bisa menyatu dan menjadi satu di dalam sebuah hubungan. Namun nyatanya kisah tersebut tak seindah yang diharapkan.

Pada bait ini terlihat bagaimana tokoh utama yang sudah berharap tentang keindahan dari sebuah hubungan yang bisa menyatukan dua orang dengan sikap dan karakter yang jauh berbeda, namun sang tokoh utama didera rasa kecewa karena mereka nyatanya tidak bisa bersama.

Mitos

Bait ini berisi ungkapan yang dipercaya sebagai sebuah gambaran takdir, yang di mana manusia dari belahan dunia yang berbeda bisa bertemu sampai menjalin hubungan walaupun tidak berujung bahagia.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Bait Kedelapan

Lirik Lagu

- (1) Kau melanjutkan perjalananmu
 - (2) Ku melanjutkan perjalananku
- Uh-uh, uh-uh

Makna Denotasi

Dalam bait kedelapan terdapat beberapa kata yang sama yakni kata *melanjutkan* yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti meneruskan atau menyambung, dan kata *perjalanan* yang bermakna kepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kata *-mu* yang berarti kamu yakni orang yang diajak bicara, dan kata *-ku* yang berarti aku yakni tokoh utama dalam lagu tersebut. Tokoh utama dan si kamu sudah kembali mengambil langkah-langkah maju untuk kehidupan.

Makna Konotasi

Makna konotasi pada bait ini adalah mengacu pada perpisahan, keputusan untuk menjalani hidup sendiri dan kesadaran untuk mengikhlaskan karena setiap individu memiliki perjalanan uniknya sendiri. Konotasi dari kalimat ini menunjukkan saat dimana mereka sepakat untuk melanjutkan hidup masing-masing setelah semua yang telah mereka lalui. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh utama memahami bahwa tidak sehat membiarkan perasaan dan hubungan lama mempengaruhi hidupnya. Kesadaran ini mendorong tokoh utama untuk melepaskan dengan harapan dia dapat melanjutkan ke kehidupan yang lebih baik dan menghargai setiap perjalanan hidupnya.

Mitos

Mitos pada bait ini tergambar sebuah ungkapan penerimaan akan sebuah perpisahan, dan setelah perpisahan harus terus melanjutkan hidup.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Bait Kesepuluh

Lirik Lagu

- (1) Hati-hati di jalan

Makna Denotasi

Pada bait kesepuluh terdapat kata *Hati-hati* yang bermakna waspada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kemudian ada kata *di* yang berarti kata depan yang menandai tempat dan kata *jalan* yang bermakna tempat untuk lalu lintas orang. Maksud dari bait ini adalah sebuah peringatan untuk menjaga keselamatan saat berada di jalan.

Makna Konotasi

Konotasi dari bait ini adalah sebuah ungkapan peringatan untuk lebih waspada dalam berlalu lintas. Konotasi lainnya yakni menggambarkan suasana di mana ketika seseorang memberikan lambaian tangan perpisahan kepada seseorang yang hendak ingin berpergian.

Makna *Hati-hati di Jalan* yang juga meliputi keselamatan, tanggung jawab dan kepedulian sosial. Kalimat ini mengingatkan kita untuk lebih waspada, lebih bertanggung jawab dan menghargai keselamatan kita sendiri dan keselamatan orang lain di jalan.

Konotasi dari kalimat ini juga bisa berarti bagaimana seseorang diminta untuk lebih mewaspadai setiap langkah dan proses kehidupan yang akan dijalani selanjutnya setelah mereka berpisah.

Mitos

Mitos pada bait ini berisi tentang sebuah keikhlasan yang tulus untuk melepaskan seseorang untuk melanjutkan cerita hidupnya, dengan berpesan untuk memperhatikan setiap langkah kehidupan yang akan diambil.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dari makna Lagu *Hati-hati Di Jalan* karya Tulus dapat disimpulkan bahwa bentuk denotatif dari makna keikhlasan adalah makna sederhana yang berhubungan langsung dengan acuan dasar, termasuk hal-hal yang ditandakan oleh kata-kata. Denotatif terdiri dari tanda dan simbol. Sedangkan bentuk konotatif adalah berupa stimulus dan responnya mengandung nilai-nilai emosional. Dan mitos adalah gambaran bagaimana keikhlasan itu dimaknai oleh setiap orang, khususnya pada lagu ini.

Setiap bait pada lagu ini memiliki bentuk denotasi, konotasi dan mitos mengenai makna keikhlasan, yang dimana keikhlasan berarti menerima kenyataan yang terjadi dalam hidup dan melepaskan beban emosional atau pikiran negatif yang dapat menghalangi perkembangan atau kebahagiaan. Keikhlasan dapat memberikan kebebasan dalam merangkul setiap momen dan menjalani hidup dengan damai.

DAFTAR PUSTAKA

Gunakan aplikasi manajemen referensi **Mendeley**, dengan style **Turabian 8th edition (full note)**. Contoh:

Marsella, Shanty. "Analisis Semiotik Simbol Pesan Galau Dalam Lirik Lagu Cidro-Didi Kempot," 2021.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Nathaniel, Axcell, and Amelia Wisda Sannie. "Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus." *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 19, 2020.

Ratunis, Ghea Pradita. "Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus." *Jurnal Penelitian Humaniora* 25, 2021.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_\(penyanyi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_(penyanyi)) diakses pada 13 November 2022 pukul 20.00.